

## PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, *CURRENT RATIO*, DAN LEVERAGE OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS

Octavia Hana Santi  
Octaviahanasanty@gmail.com  
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This study is aimed to find out and to analyze the working capital turnover, current ratio and operating leverage to the profitability of companies on food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The samples are 11 food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The data collection technique is the secondary data, the source of the secondary data which has been collected in this research is the financial statements of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange and the Indonesia Stock Exchange official website. The data has been analyzed by using multiple linear regression analysis. The result of the research shows that the results of the analysis and the hypothesis test which has been generated that the independent variables; (1) working capital turnover does not have any significant influence to the return on assets on food and beverages companies in 2012-2015 periods; (2) current ratio has significant influence to the return on assets on food and beverages companies in 2012-2015 periods; (3) operating leverage has significant influence to the return on assets on food and beverages companies in 2012-2015 periods. The results of the partial determination coefficient can be concluded that operating leverage is the variable which has dominant influence to the return on asset because its value is the highest.*

*Keywords: Working capital turnover, current ratio, operating leverage, profitability.*

### ABSTRAK

Rasio lancar dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuiditas. Leverage adalah menggunakan utang untuk meningkatkan laba. Berdasarkan latar belakang diatas mendorong penulis untuk meneliti "pengaruh perputaran modal kerja, *current ratio* dan leverage operasi terhadap profitabilitas perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sumber data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Website* Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis dan pengujian hipotesis dihasilkan bahwa variabel-variabel independen; (1) perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on asset pada perusahaan *food and beverages* periode 2012 sampai 2015. (2) *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan *food and beverages* periode 2012 sampai 2015. (3) leverage operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan *food and beverages* periode 2012 sampai 2015. Melihat dari hasil koefisien determinasi parsial dapat disimpulkan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap return on asset adalah leverage operasi.

Kata Kunci : Perputaran modal kerja, *current ratio*, leverage operasi, dan profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang setiap tahun semakin besar merupakan pasar yang menjanjikan bagi setiap perusahaan untuk memasarkan produk dan mengembangkan usahanya. Setiap perusahaan saling bersaing secara ketat untuk bisa mengikuti perkembangan perekonomian sehingga tidak tertinggal dan mengalami penurunan. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal dari aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasionalnya perusahaan secara umum meliputi aktivitas produksi, distribusi, promosi, dan penjualan. Salah satu pasar yang sangat menjanjikan adalah perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman, karena setiap manusia membutuhkan makanan dan minuman setiap harinya dan akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut terlebih dahulu dibandingkan dengan memenuhi kebutuhan yang lainnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi para investor profitabilitas dapat digunakan sebagai prediksi berapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas sebagai ukuran kemampuan dalam bunga pinjaman dan pembayaran pokok. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Modal kerja yaitu investasi perusahaan dalam jangka pendek yang berupa kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Pengelolaan modal kerja merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana cara membiayai aktiva tersebut. Pengukuran keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui efektifitas penggunaan modal kerja perusahaan pada satu periode tertentu, Kasmir (2010:224). Mengukur perputaran modal kerja adalah membandingkan penjualan bersih perusahaan dengan modal kerjanya selama satu periode, sehingga melalui rasio ini dapat diketahui apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif.

Rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Ratio lancar (*current ratio*) diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar (Prihadi, 2012:255). Apabila presentase perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya agar lebih fokus, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu: (1) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. (2) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. (3) Apakah leverage operasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. (2) Mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. (3) Mengetahui apakah leverage operasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Perputaran Modal kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan

modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif. Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut, Kasmir (2011:183):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Atau

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}}$$

### **Current Ratio**

*Current ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015: 134). Rasio lancar merupakan indikator terbaik untuk mengukur sampai sejauh mana pinjaman yang diberikan dari kreditor jangka pendek mampu dibayar oleh perusahaan melalui aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

### **Leverage operasi**

Leverage operasi (*operating leverage*) menunjukkan sejauh mana biaya operasional perusahaan. Semakin tinggi biaya tetap operasional perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi. Definisi *operating leverage* Menurut Sutrisno (2007:227), "*operating leverage* adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan". Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006:12) "*operating leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana biaya-biaya tetap digunakan di dalam operasi suatu perusahaan". *operating leverage* dimaksudkan untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang harus diperoleh agar perusahaan tidak menderita kerugian. Tinggi rendahnya leverage operasi dapat diukur berdasarkan *degree of operating leverage* (DOL). Semakin tinggi *degree of operating leverage* (DOL) menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan perubahan laba yang tinggi ketika penjualan berubah. Demikian pula sebaliknya, jika *degree of operating leverage* (DOL) semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan perubahan laba yang rendah ketika penjualan perusahaan berubah. Sutrisno (2009:199) menyatakan bahwa rumus *degree of operating leverage* (DOL) adalah sebagai berikut:

$$\text{DOL} = \frac{\% \text{Perubahan Dalam EBIT}}{\% \text{Perubahan Dalam Sales}}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi para investor profitabilitas dapat digunakan sebagai prediksi berapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas sebagai ukuran kemampuan dalam bunga pinjaman dan pembayaran pokok. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Ada beberapa macam jenis rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas. *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu jenis dari rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return on asset* (ROA) dapat digunakan sebagai

bahan acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan. Peningkatan profitabilitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari *return on asset* digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### Penelitian Terdahulu

1. Wibowo dan Wartini (2012) dengan judul Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2008 - 2009. Dari hasil penelitian tersebut diketahui efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja dari perusahaan manufaktur. likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, besar kecilnya profitabilitas yang diterima tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya likuiditas dari perusahaan manufaktur. leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, besar kecilnya profitabilitas tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya leverage.
2. Santoso (2013) dengan judul Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pengadaian (Persero) Tahun 2000 - 2011. Dari hasil penelitian tersebut diketahui Perputaran modal kerja dan Perputaran piutang pada PT. Pengadaian (Persero) periode 2000-2011 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, Perputaran modal kerja pada PT. Pengadaian (Persero) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Perputaran piutang pada PT, Pengadaian (Persero) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Iskandar, *et all* (2014) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di BEI Tahun 2008 - 2011. Dari hasil penelitian tersebut diketahui *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka menengah dan jangka panjang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Sefiani (2015) dengan judul pengaruh *current ratio*, *total asset turn over*, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food And baverages* Tahun 2008 - 2012. Dari hasil penelitian tersebut diketahui *current ratio*, *total asset turn over*, dan Umur Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

### Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan analisis terhadap teori yang sudah ada sebelumnya, serta penelitian terdahulu tentang implementasi teori - teori tersebut terhadap peristiwa pemecahan saham, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

- $H_1$  : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas  
 $H_2$  : *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas.  
 $H_3$  : Leverage Operasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

## METODA PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis yang aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki untuk mendukung penelitian. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk diuji hipotesis kemudian membuat kesimpulan untuk memberikan alternatif pemecahannya.

### Gambaran dari Objek Penelitian

Tujuan gambaran dari objek penelitian ini adalah mempermudah atau mempercepat peneliti untuk mendapatkan informasi yang ingin dicapai. Sedangkan gambaran dari objek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2015. Adapun daftar perusahaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 1  
Populasi Perusahaan *Food and Beverages*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DAVO	Davomas Abadi Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
13	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber: Data Sekunder Diolah , 2016.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel. Sampel dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Perusahaan *food and beverages* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 15 perusahaan selama periode 2012 sampai 2015.

1. Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sebanyak 14 perusahaan selama periode 2012 sampai 2015.
2. Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah sebanyak 14 perusahaan.

3. Perusahaan *food and beverages* yang memiliki nilai laba yang positif dan cukup berkembang sebanyak 11 perusahaan selama periode 2012 sampai 2015.

Dengan kriteria tersebut, maka dapat diperoleh sampel dalam perusahaan *food and beverages* sebagai berikut:

Tabel 2  
Sampel Perusahaan *Food and Beverages*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	Mayora Indah Tbk
4	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
5	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
6	SKLT	Sekar Laut Tbk
7	STTP	Siantar Top Tbk
8	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
9	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter, dimana data dokumenter dalam penelitian ini adalah data akuntansi. Data akuntansi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverages* selama periode 2012 sampai 2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain selain responden yang menjadi sasaran dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan dari perusahaan *food and beverages* selama periode 2012 sampai 2015 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61). Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya. Sebagai berikut definisi dari variabel-variabel yang di amati dalam penelitian ini:

#### 1. Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif, Kasmir (2011:182). Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut, Kasmir (2011:183):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Atau

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

## 2. *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015: 134). Rasio ini merupakan indikator terbaik untuk mengukur sampai sejauh mana pinjaman yang diberikan dari kreditor jangka pendek mampu dibayar oleh perusahaan melalui aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. *Current ratio* (CR) yang tinggi di suatu perusahaan menunjukkan semakin kecil peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

## 3. Leverage operasi (*Operating Laverage*)

*Operating laverage* (Laverage Operasi) menunjukkan sejauh mana biaya operasional perusahaan. Semakin tinggi biaya tetap operasional perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi. Tinggi rendahnya leverage operasi dapat diukur berdasarkan *degree of operating leverage* (DOL). Semakin tinggi *degree of operating leverage* (DOL) menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan perubahan laba yang tinggi ketika penjualan berubah. Demikian pula sebaliknya, jika *degree of operating leverage* (DOL) semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan perubahan laba yang rendah ketika penjualan perusahaan berubah. Sutrisno (2009:199) menyatakan bahwa rumus *degree of operating leverage* (DOL) adalah sebagai berikut:

$$\text{DOL} = \frac{\% \text{Perubahan Dalam EBIT}}{\% \text{Perubahan Dalam Sales}}$$

## 4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return on assets* bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Suliyanto (2011:54), menyatakan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, di samping juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti ( $\epsilon$ ). Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = a + b_1\text{PMK} + b_2\text{CR} + b_3\text{LO} + \epsilon$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

a = *Intercept* (Konstanta)

$b_1$  = Koefisien regresi untuk perputaran modal kerja

$b_2$  = Koefisien regresi untuk *current ratio*

$b_3$  = Koefisien regresi untuk leverage operasi

PMK = Perputaran modal kerja

- CR = *Current ratio*  
 LO = *Leverage Operasi*  
 $\varepsilon$  = *Nilai residu*

### Uji Asumsi Dasar Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012:160). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

##### - Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probabiliti plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

##### - Analisis Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif yang kriteria pengambilan keputusan yaitu nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K$  hitung atau signifikansi  $> 0,05$  ( $K$  tabel atau nilai sigma) dan sebaliknya jika  $K$  hitung atau signifikansi  $< 0,05$  ( $K$  tabel atau nilai sigma) maka nilai terstandarisasi tidak normal (Suliyanto, 2011:75).

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2012:105).

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik data time series maupun cross section.

#### d. Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Goodness Off Fit

Uji *goodness off-fit* digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan di dalam penelitian ini layak atau tidak. Model *goodness off-fit* dapat diukur dari nilai koefisien ( $R^2$ ), dan nilai statistic F (Ghozali, 2011:97).

#### a. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah model analisis yang digunakan sudah layak dan juga untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi bisa diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2007:190):

$$R^2 = \frac{\text{Regression sum of square}}{\text{Total sum of square}}$$

b. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Menurut Sugiyono (2007:257)  $F_{hitung}$  dapat dihitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Kriteria Pengujian:

- Jika P - value < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian
- Jika p - value > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

**Analisis Uji t**

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara variabel bebas (perputaran modal kerja, *current ratio* dan leverage operasi) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Adapun langkah-langkah dalam Uji t sebagai berikut:

- a. Menurut Suliyanto (2011:62) menghitung besarnya  $t_{hitung}$  dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

- b. Merumuskan Hipotesis

- $H_0 : b_1 : b_2 : b_3 = 0$   
Tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- $H_0 : b_1 : b_2 : b_3 \neq 0$   
Ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- c. Dalam penelitian ini tingkat signifikansinya menggunakan uji dua sisi dengan  $t_{tabel}$  (n-K),  $\alpha (\alpha) = 10\% / 2 = 0,05$ .

- d. Menentukan Kriteria Pengujian

- $H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak) jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau Sig. > alpha ( $\alpha$ )
- $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau Sig.  $\leq$  alpha ( $\alpha$ )

**Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )**

Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari perputaran modal kerja, *current ratio*, leverage operasi, terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai  $r^2$  yang besar menunjukkan variabel independen yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:83).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3  
Analisis Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMK	44	-279	133	-3,59	54.543
CR	44	100	936	191.41	131.624
LO	44	-12.96	17.39	7.4270	6.19818
ROA	44	-6.87	14.78	6.3834	4.66846
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016.

Hasil perhitungan pada Tabel 3 terdapat 44 perusahaan sampel, rata-rata *current ratio*, *lverage operasi* dan *return on assets* menunjukkan penyimpangan data yang tinggi, dikarenakan nilai standar deviasinya lebih rendah daripada mean dimana rata-rata *lverage operasi* selama periode pengamatan sebesar 7,4270 dengan standar deviasi sebesar 6,19818. Rata-rata *current ratio* selama periode pengamatan sebesar 191,41 dengan standar deviasi sebesar 131,624. Rata-rata *return on assets* selama periode pengamatan sebesar 6,3834 dengan standar deviasi sebesar 4,66846. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari pada rata-rata, yang menunjukkan bahwa data variabel LO, CR, dan ROA mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya. Sementara PMK selama periode pengamatan menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-ratanya. Dimana rata-rata PMK -3,59 nilai standar deviasi 54,543. Hasil menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut mengindikasikan hasil yang kurang baik.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perputaran modal kerja, *current ratio*, *leverage operasi* dan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di BEI. Dari pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	0,564	0,755			
1	PMK	0,003	0,007	0,036	0,443	0,660
	CR	0,007	0,003	0,203	2,443	0,019
	LO	0,599	0,061	0,795	9,781	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan table 4 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,564 + 0,003_{PMK} + 0,007_{CR} + 0,599_{LO} + \varepsilon$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

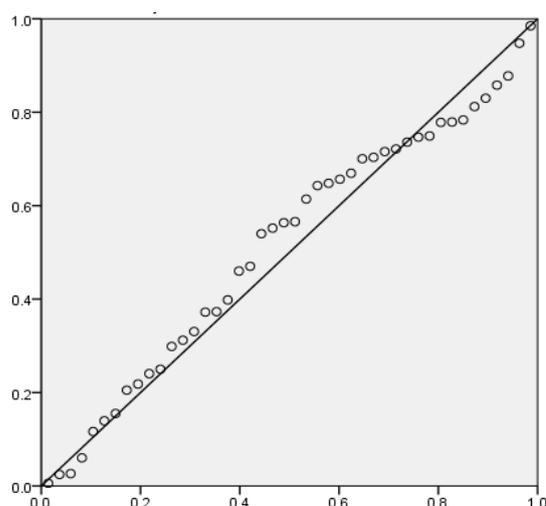
- a. Contant (a) sebesar 0,564 artinya, jika variabel perputaran modal kerja, *current ratio*, leverage operasi sama dengan 0 maka profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA akan naik sebesar 0,564. Artinya tanpa melihat perputaran modal kerja, *current ratio*, dan leverage operasi, maka diprediksikan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA akan naik sebesar 0,564.
- b. Koefisien regresi perputaran modal kerja ( $b_1$ ) sebesar 0,003 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel perputaran modal kerja meningkat maka akan menaikkan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,003 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi *current ratio* ( $b_2$ ) sebesar 0,007, menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara *current ratio* dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Jika *current ratio* terjadi penambahan satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0,007 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- d. Koefisien regresi leverage operasi ( $b_3$ ) sebesar 0,599 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara leverage operasi dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel leverage operasi meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

### Uji Asumsi Dasar Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012:160). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik. Dasar pengambilan keputusan untuk analisis grafik menurut Ghozali (2012:161), antara lain:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1  
Scatter Plot Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Dari gambar 1 diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian karena telah memenuhi asumsi normalitas

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain (terjadi multikolinieritas).
- Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari pengolahan data pada uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Perputaran Modal Kerja	0.951	1.051
2	<i>Current Ratio</i>	0.917	1.091
3	Leverage Operasi	0.961	1.041

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016.

Dari table 5 dapat diketahui bahwa dari semua variabel yang terdiri dari perputaran modal kerja, leverage operasi, dan *current ratio* memiliki nilai Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik data time series maupun *cross section*. Menurut Santoso (2002:219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	0,946

a. Predictors: (Constant), CR, DOL, PMK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016.

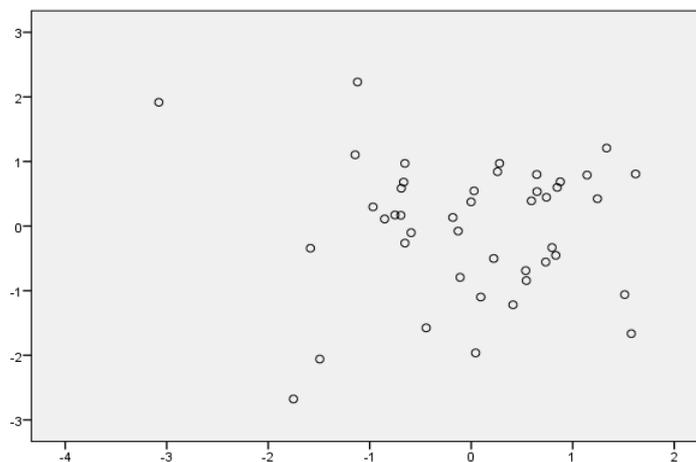
Berdasarkan table 6 dapat diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson 0,946 yaitu antara -2 sampai +2 yaitu sebesar.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2012:139), adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- a. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik:

- Jika ada pola tertentu seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 2**  
**Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak di pakai dalam penelitian karena telah memenuhi asumsi-asumsi dalam uji heteroskedastisitas.

### Analisis Goodness off Fit

Uji *goodness off-fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Model *goodness off-fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan nilai statistik F (Ghozali, 2011:97). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah perputaran modal kerja, *current ratio*, dan leverage operasi terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan prosentase seberapa besar pengaruh Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah perputaran modal kerja (PMK), *current ratio* (CR), dan leverage operasi (LO) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Berikut adalah nilai R - square yang diperoleh dari hasil analisis.

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 <sup>a</sup>	.746	.727	2.44033

a. Predictors: (Constant), CR, DOL, PMK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh  $R^2$  sebesar 0,746 atau 74,6% artinya variabilitas variabel profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabilitas perputaran modal kerja, *current*

ratio dan leverage operasi sebesar 74,6%, sedangkan sisanya sebesar 25,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Sedang koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel bebas yang terdiri atas perputaran modal kerja, *current ratio* dan leverage operasi secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0.864 atau 86,4% yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang terdiri atas perputaran modal kerja, *current ratio* dan leverage operasi secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang kuat.

#### b. Uji Kelayakan Model

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- P - *value* < 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- P - *value* > 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Tabel 8  
Hasil Perhitungan Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	698.955	3	232.985	39.123	.000 <sup>b</sup>
Residual	238.208	40	5.955		
Total	937.163	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, DOL, PMK

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 39,123 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

#### Analisis Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara variabel bebas (perputaran modal kerja, *current ratio* dan leverage operasi) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Dari pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9  
Hasil Uji t Tingkat Signifikansi

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Perputaran Modal Kerja	0,443	0,660	Tidak Signifikan
<i>Current Ratio</i>	2,443	0,019	Signifikan
Laverage Operasi	9,781	0,000	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016.

1. Pengaruh variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas variabel perputaran modal kerja memiliki Sig. sebesar 0,660 yang berarti "tidak signifikan" karena nilai Sig. >

- 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Pengaruh variabel *current ratio* terhadap profitabilitas variabel *current ratio* memiliki Sig. sebesar 0,0190 yang berarti "signifikan" karena nilai Sig. < 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
  3. Pengaruh variabel leverage operasi terhadap profitabilitas variabel leverage operasi memiliki Sig. sebesar 0,000 yang berarti "signifikan" karena nilai Sig. < 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa leverage operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Dari pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10  
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	R	r <sup>2</sup>	%
Perputaran modal kerja	0,070	0,0049	0,49%
<i>Current ratio</i>	0,360	0,1296	12,96%
Lverage operasi	0,840	0,7056	70,56%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Dari korelasi parsial diatas maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dan pengertiannya sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi parsial variabel perputaran modal kerja sebesar 0,0049. Hasil ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,49%.
2. Koefisien determinasi parsial variabel *current ratio* sebesar 0,1296. Hasil ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia sebesar 12,96%.
3. Koefisien determinasi parsial variabel leverage operasi sebesar 0,7056. Hasil ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel leverage operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia sebesar 70,56%.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia adalah leverage operasi karena mempunyai koefisien determinasi partial paling besar.

## Pembahasan

### Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis pertama, ternyata tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,660 > 0,05$  yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya perputaran modal kerja mengakibatkan perubahan pada profitabilitas. Semakin rendah perputaran modal kerja maka semakin tinggi penjualan yang tidak berhasil dilakukan dan semakin kecil keuntungan yang diraih perusahaan sehingga tidak dapat meningkatkan profitabilitas, menjadikan perputaran modal kerja di perusahaan *food and beverages* ini tidak efektif.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso (2013) mengenai "Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap

Profitabilitas Pada PT Pengadaian (Persero)" yang menyatakan bahwa berpengaruh tidak signifikan antara perputaran modal kerja dan *net profit margin* pada PT Pengadaian (Persero) selama periode 200-2011. Hal ini tidak mendukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo dan Wartini (2012) mengenai "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI" yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI.

Dengan demikian hipotesis pertama menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas tidak dapat diterima. Perputaran modal kerja perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja yang ada pada perusahaan, semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan berarti

### **Hipotesis 2**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis kedua, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$  yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya. *Current ratio* dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Peningkatan *current ratio* akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arah hubungan antara *current ratio* dan profitabilitas adalah positif.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Sefiani (2015) mengenai "Pengaruh *current ratio*, *total asset turn over*, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas" yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Wibowo dan Wartini (2012) mengenai "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI" menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian hipotesis kedua menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh CR terhadap profitabilitas adalah signifikan. Maka hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan CR yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

### **Hipotesis 3**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga, leverage operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang signifikan antara leverage operasi terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aghatalia (2015) mengenai "Pengaruh *Operating Dan Financia Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen LQ45 Di BEI" menyatakan bahwa leverage operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini, tidak di dukung penelitian oleh Wibowo dan Wartini (2012) mengenai "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI" yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Leverage berpengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan *food and beverages* tergantung pada dana pinjaman atau hutang untuk memenuhi sumber dananya. Sehingga besar kecilnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh pada besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan perputaran modal kerja, *current ratio*, dan leverage operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel independen perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. (2) Variabel independen *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. (3) Variabel independen leverage operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan leverage operasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan diatas yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya lebih meningkatkan modal sendiri karena ini dimaksudkan untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dan juga untuk menjamin kontinuitas dari perputaran modal kerja. Begitu pula sebaliknya perusahaan harus mengurangi penggunaan modal pinjaman agar dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Karena perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diterima oleh perusahaan *food and beverages*. Perusahaan hendaknya mempertahankan dan meningkatkan modal kerjanya secara efisien. (2) Sebaiknya perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperhatikan kinerja keuangannya dengan serius dan sungguh-sungguh, terutama pada *current ratio* dan leverage operasi yang menjadi unsur penting dan berpengaruh terhadap pengelolaan masalah profitabilitas perusahaan. (3) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel bebas lainnya karena masih banyak variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan dapat juga dilakukan pada beberapa perusahaan dalam sektor industri lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan menambah jangka waktu serta jumlah sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agathalia, Y. 2015. Pengaruh *Operating Dan Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen LQ45 DI BEI. *Jurnal Dan Riset Manajemen*, 4(6): 13-15.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali. I. 2009. *Metode Penelitian Kombinasi Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasidengan SPSS 17*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisi Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. UNDIP. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 20*. Cetakan keenam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Iskandar, T., D. P. N. Emrinaldi, dan E. Darlis. 2014. Pengaruh perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri dan Chemical di Bursa Efek Indonesia. *Journal Faculty Of Working Capital Trunover, Capital Structure and Liquidity To Exchange*. 1(2): 1-2.

- Kasmir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta.
- Santoso. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sefiani, C., Y., K. 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Aset Trun Over, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Journal faculty Of Current Ratio, Total Asset Turn Over, Umur Perusahaan, Profitabilitas* 30(3): 4-10.
- Santoso, CEE. 2013. Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pengadaian (Persero). *Jurnal ekonomi dan bisnis jurusan manajemen* 1(4): 1581-1590.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Edisi Dua Belas. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-16. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi Ekonisia*. Yogyakarta.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Wibowo, A., dan S. Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 3(1): 49-58.